

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses keluarnya janin, plasenta dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini dimulai dari pembukaan dan dilatasi serviks yang diakibatkan kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai dengan penyulit (Ranjbaran et al., 2017) Sebagian besar (90%) ibu bersalin mengalami nyeri pada proses persalinannya. Salah satu nyeri terparah yang dialami hampir semua wanita adalah nyeri persalinan (Hamdamian et al., 2018).

Menurut Indrayani, (2016) rasa nyeri persalinan muncul disebabkan karena kontraksi otot rahim dimana kontraksi otot rahim menyebabkan dilatasi dan penipisan serviks dan rahim akibat kontraksi arteri miometrium karena Rahim merupakan organ internal maka nyeri yang timbul disebut nyeri melahirkan.

Tanda gejala pada nyeri persalinan menurut SDKI, (2017) seperti mengeluh nyeri, perineum terasa tertekan, ekspresi wajah meringis, berposisi meringankan nyeri, uterus teraba membulat, tampak meringis, bersikap protektif (mis: waspada, posisi menghindari nyeri), gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur.

Menurut UN Maternal Mortality Estimation Inter-Agency Group (2016), sekitar 830 perempuan di seluruh dunia meninggal dikarenakan komplikasi

kehamilan dan kelahiran. Pada tahun 2015 terdapat 303.000 perempuan meninggal karena kehamilan dan kelahiran. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN.

Nyeri persalinan dapat dikendalikan dengan 2 metode yaitu, farmakologis dan non farmakologis. Metode penghilang rasa nyeri secara farmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri dengan menggunakan obat-obat kimiawi, sedangkan metode non farmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri secara alami tanpa menggunakan obat-obat kimiawi caranya dengan melakukan teknik relaksasi, yang merupakan tindakan eksternal yang mempengaruhi respon internal individu terhadap nyeri. Manajemen nyeri dengan tindakan relaksasi mencakup relaksasi otot seperti Rebozo, nafas dalam, masase, massage dan perilaku (Mercy Joice Kaparang dan Sela Eka Handayani, 2021)

Rebozo dapat digunakan selama persalinan untuk membantu otot-otot dan serat otot dalam ligamen uterus rileks sehingga mampu mengurangi rasa sakit ketika adanya kontraksi. Rebozo telah populer digunakan di negara maju oleh tenaga kesehatan dalam melakukan pertolongan persalinan sebagai metode non-farmakologis. Teknik Rebozo bersifat teknik noninvasif, praktis yang dilakukan ketika ibu bersalin dalam posisi berdiri, berbaring atau posisi lutut dan kedua telapak tangan menyentuh lantai. Hal ini melibatkan gerakan pinggul ibu yang dikontrol dengan lembut dari sisi ke sisi menggunakan syal tenun khusus, dan dilakukan oleh bidan atau pendamping persalinan (Yuriati dan Sartika, 2022).

Selain dapat meningkatkan kenyamanan ibu, Rebozo juga akan

mempercepat pengeluaran bayi dengan mempermudah pembukaan serviks, dimana Rebozo dapat merangsang refleks postural dan menjaga postur tulang belakang dalam keadaan baik, sehingga memfasilitasi penurunan kepala janin, mengurangi lamanya kala 1 (Sriwenda, 2016). Rebozo dengan *birth ball* digunakan ibu inpartu kala 1 ke posisi yang membantu kemajuan persalinan (gerakan *pelvic rocking*). Adapun keuntungan dari pemakaian birth ball ini adalah meningkatkan aliran darah ke rahim lalu plasenta dan bayi, meredakan tekanan dan dapat meningkatkan output panggul sebanyak 30%, memberikan rasa nyaman, sehingga ketika kala I berjalan dengan cepat stamina ibu akan tersimpan pada kala II dan mempercepat dalam patrus (Tri Maryani, 2017)

Hasil pengkajian kepada di Puskesmas Ibrahim Adjie didapatkan bahwa kondisi klien G2P0A1 dengan keluhan merasa nyeri perut, lemas, letih, pusing, klien mengatakan nyeri berskala 7 dari rentan 1-10, ketika dilakukan pemeriksaan, pemeriksa hanya menganjurkan klien untuk tenang dan tidak dilakukan intervensi apapun, ketika peneliti melihat didapatkan peralatan untuk menurunkan nyeri seperti birth ball atau gym ball, peneliti mengetahui tata cara melakukan terapi Rebozo untuk menurunkan nyeri, oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan teknik Rebozo untuk meredakan nyeri pada ibu hamil yang melahirkan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny.R dengan G2P0A1 Kala 1 Persalihan dan Intervensi Rebozo di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis asuhan keperawatan pada Ny.R dengan kala I persalinan dan Intervensi Rebozo di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis masalah keperawatan pada Ny.R dengan nyeri persalinan berada pada skala 7 , dimuali dengan pengkajian , analisa data, penentuan diagnosa, pembuatan rencana intervensi, implementasi hingga evaluasi di puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung
2. Menganalisis intervensi dengan jurnal terkait Rebozo pada Ny. R dengan G2P0A1 Kala 1 di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung
3. Menganalisis alternatif pemecahan masalah pada klien 1 persalinan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi ilmu keperawatan maternitas terkait asuhan keperawatan pada ibu prenatal dengan masalah keperawatan nyeri

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat dan Bidan

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat di dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri, sehingga perawat dapat menerapkan standar asuhan keperawatan dengan

optimal dan menunjang mutu pelayanan yang berpusat pada pasien maupun pada keluarga pasien.